

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era *New Normal*

Dzurriyatin Thoyyibah¹, Syailin Nichla Choirin Attalina², Aan Widiyono³

^{1,2,3}PGSD FTIK Unisnu Jepara

Email: diyajeng4@gmail.com, syailin@unisnu.ac.id, aan.widiyono@unisnu.ac.id

Abstrak

Guru merupakan sosok sentral dalam pendidikan, dimana kepribadian yang ditampilkan oleh guru akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa karena pada dasarnya siswa SD adalah peniru ulung dari setiap apa yang dilihatnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang unggul agar dapat membentuk karakter siswa yang baik sesuai tujuan pendidikan. Penelitian ini selanjutnya akan difokuskan pada pembentukan karakter disiplin siswa, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di era pembelajaran *new normal*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara dengan populasi yang terdiri dari 19 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi sederhana yang memperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 45,171 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin siswa di SDN 01 Bugel Kedung Jepara. Adapun prosentase pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter disiplin siswa setelah dilakukan uji koefisien determinasi adalah 72,7%.

Kata Kunci: *kompetensi kepribadian guru, Karakter, Disiplin.*

Abstract

The teacher is a central figure in education, where the personality displayed by the teacher will affect the character formation of students because basically elementary school students are master imitators of everything they see. Therefore, a teacher must have superior personality competencies in order to form good student character according to educational goals. This research will then focus on the formation of student discipline character, where this study aims to determine the effect of teacher personality competence on the formation of the discipline character of fourth grade students at SDN 01 Bugel Kedung Jepara in the new normal learning era. This study uses a quantitative approach with the type of *expost facto* research conducted in class IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara with a population consisting of 19 students. The sampling technique chosen is the saturated sample. The results showed that the teacher's personality competence had an influence on the formation of students' disciplined character. This can be seen from the hypothesis test that was carried out using a simple regression test which obtained the results that the calculated F value was 45,171 with a significance level of < 0.05 which means that H_0 is rejected and H_a is accepted so that the teacher's personality competence has an influence on the discipline character of students at SDN 01 Bugel Kedung Jepara. The percentage of the influence of the teacher's personality competence on the student's discipline character after the coefficient of determination test is 72.7%.

Keywords: *teacher's personality competence, character, discipline.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyebutkan bahwa seorang guru yang profesional hendaknya memiliki 4 kompetensi yang meliputi: a) Kompetensi Pedagogik; b) Kompetensi Kepribadian; c) Kompetensi Profesional; dan d) Kompetensi Sosial (Putra, 2021: 119). Salah satu kompetensi mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan ciri kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswa dan juga berakhlak mulia (Indrawan, 2020: 48). Kepribadian guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa terutama siswa usia SD. Karena

pada dasarnya siswa usia SD adalah peniru ulung dari setiap apa yang dilihatnya, tidak terkecuali meniru kepribadian gurunya untuk membentuk kepribadian dirinya sendiri. Baik dalam segi penampilan, sikap, tutur kata atau apapun yang menurut dirinya unik dan harus ditiru (Wisnarni, 2018: 32). Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari profesi seorang guru, sehingga menjadi guru berarti siap menerima tanggungjawab teladan bagi siswa. Menurut Agustin (2019: 22) keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.

Karakteristik kepribadian guru sebagai sosok yang “digugu” (ucapannya dipercaya) dan “ditiru” (perilakunya dijadikan sebagai panutan) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam pengembangan karakter siswa, hal ini karena karakter siswa merupakan cerminan kepribadian seorang guru (Herriyan, 2018: 634). Menurut Lestari (2020: 2) karakter adalah kualitas moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus dan membedakan dengan individu lain, seorang siswa dikategorikan berkarakter baik apabila mampu menunjukkan cara berperilaku dan bertutur kata baik dalam kehidupannya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, terdapat enam butir karakter pada Kompetensi Inti 2 (KI 2) yang harus dikembangkan pada tingkat pendidikan dasar yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemui permasalahan yang terkait dengan degradasi karakter siswa (Yuly Sakinatul Karomah, 2022).

Kemerosotan karakter siswa merupakan tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia, banyak sekali kasus-kasus yang berkaitan dengan karakter seperti kasus tawuran antar pelajar, narkoba, pencurian, *bullying* sampai pembunuhan (Rizki Ailulia, 2021). Seperti berita yang dilansir oleh detiknew.com pada bulan April 2021 tentang perundungan siswa yang dibanting ke sawah oleh temannya. Selain itu, Tribunnews.com juga melansir berita kasus *bullying* siswa SMP yang memukuli temannya karena kesal tidak diberikan rokok pada bulan Agustus 2021. Beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di Indonesia belum maksimal. Penguatan pendidikan karakter siswa juga merupakan tantangan tersendiri bagi guru di era pembelajaran *new normal* seperti sekarang ini. Pasalnya, selama masa pandemi yang diakibatkan virus Covid-19, pembelajaran yang semula dilakukan secara *face to face* di ruang kelas ditiadakan dan dialihkan dengan metode dalam jaringan (*daring*) dengan memanfaatkan jaringan internet yang menjadikan guru tidak bisa mengamati sikap siswa setiap harinya dan kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

Situs berita cendananews.com pada bulan Juli 2021 melansir berita bahwasanya pembelajaran dalam jaringan di Banyumas masih terkendala kedisiplinan siswa. Masalah mengenai kedisiplinan siswa ini tidak hanya terjadi di Banyumas, namun juga di SDN 01 Bugel. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN 01 Bugel dapat diketahui bahwa 11 dari 19 siswa di kelas IV masih belum bisa menunjukkan sikap disiplin. Artinya tingkat kedisiplinan siswa hanya sekitar 42% dan tergolong rendah. Saat pembelajaran dilakukan secara *daring*, hanya tujuh siswa yang terbiasa mengumpulkan tugas tepat waktu. Ketidak- disiplin siswa kelas IV SDN 01 Bugel ini juga terlihat ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Banyak siswa yang datang terlambat, tidak melakukan piket kelas, tidak mentaati peraturan kelas, dan dua siswa bolos tanpa keterangan.

Beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan siswa di SDN 01 Bugel tersebut terbilang selaras dengan kompetensi kepribadian guru yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 01 Bugel diperoleh informasi bahwa kompetensi kepribadian guru terbilang cukup bagus. Namun selama pembelajaran era *new normal* ini, kedisiplinan guru tidak terlalu ditekankan mengingat kondisi pandemi yang belum kondusif. Selama pembelajaran di masa *new normal* guru-guru di SDN 01 Bugel yang memiliki jadwal pembelajaran *daring* hanya berangkat untuk melakukan *face print* saja dan setelah itu pulang ke rumah. Hal ini tidak sesuai dengan Surat Edaran Pemerintah Kabupaten Jepara Nomor 800/2224 yang mewajibkan 75% ASN tetap melaksanakan WFO (*Work Form Office*) dan melakukan kegiatan sebagaimana mestinya. Selain itu, beberapa guru juga terlambat datang ke sekolah. Dengan adanya beberapa kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Beberapa indikator kompetensi kepribadian guru tersebut juga nantinya akan penulis gunakan dalam penelitian sebagai acuan pengembangan instrumen penelitian. Adapun disiplin menurut Elly (2016: 45) adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya (keputusan, perintah, peraturan) termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggungjawab. Disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga anak akan mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan mengesampingkannya. Asmani (2015: 94) menjelaskan beberapa indikator karakter disiplin yang sering ditemui seperti: a) disiplin waktu; b) disiplin menegakkan aturan; c) disiplin sikap; d) disiplin menjalankan ibadah. Keempat indikator tersebut nantinya akan penulis gunakan dalam penelitian sebagai acuan pengembangan instrumen penelitian.

METODE

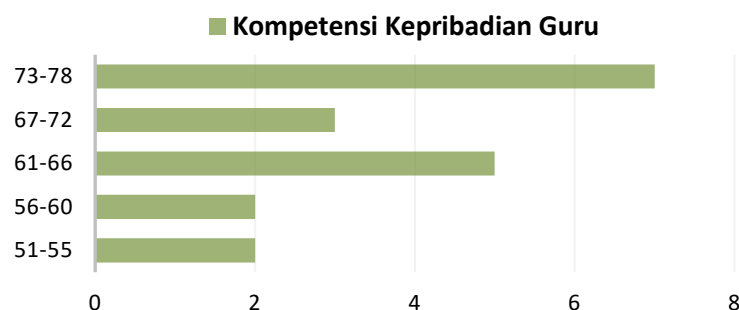
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*, sehingga dalam penelitian ini penulis tidak memberikan perlakuan apapun karena penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang sudah terjadi (Widiyono et al., 2019). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara dengan subjek/populasi yang terdiri dari 19 siswa dimana terdapat 15 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel jenuh karena populasi dalam penelitian kurang dari seratus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru dan karakter disiplin siswa. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 yang meliputi uji validitas, reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis yang meliputi uji regresi sederhana, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif yang telah dilakukan pada hasil penskoran angket pada variabel X yakni kompetensi kepribadian guru dapat disajikan diagram distribusi frekuensi Kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru

Merujuk pada diagram batang di atas, frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X) mayoritas ada pada interval 73-78 sebanyak 7 siswa (36,8%) dan paling sedikit terletak pada interval 51-55 dan 56-60 yaitu masing-masing sebanyak 2 siswa (10,5%). Selanjutnya untuk memberi makna pada hasil tersebut, maka dilakukan pengkategorian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru

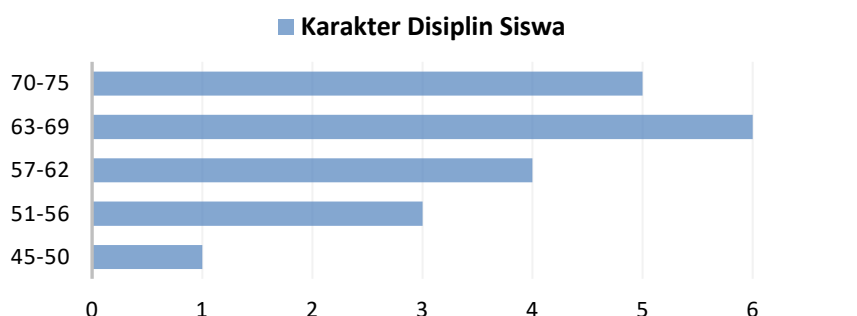
No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$75 < X$	3	16	Tinggi
2.	$59 - 75$	13	68	Sedang
3.	$59 > X$	3	16	Rendah
Total		19	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru

(Variabel X) ada pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (16%), frekuensi variabel pada kategori sedang sebanyak 13 siswa (68%), dan frekuensi variabel pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (16%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X) berada pada kategori sedang (68%).

2. Deskripsi Data Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif yang telah dilakukan pada hasil penskoran angket pada variabel Y yakni karakter disiplin siswa dapat disajikan diagram distribusi frekuensi Kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Karakter Disiplin Siswa

Merujuk pada diagram batang di atas, frekuensi Karakter Disiplin Siswa (Variabel Y) mayoritas ada pada interval 63-69 sebanyak 6 siswa (31,6%) dan paling sedikit terletak pada interval 45-50 yaitu sebanyak 1 siswa (5,3%). Selanjutnya untuk memberi makna pada hasil tersebut, maka dilakukan pengkategorian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Karakter Disiplin Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$72 < X$	5	26	Tinggi
2.	$56 - 72$	9	47	Sedang
3.	$56 > X$	5	26	Rendah
Total		19	100	

Berdasarkan tabel di atas frekuensi Karakter Disiplin Siswa (Variabel Y) pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (26%), frekuensi variabel pada kategori sedang sebanyak 9 siswa (47%), dan frekuensi variabel pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (26%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Karakter Disiplin Siswa sebagai Variabel Y berada pada kategori sedang (47%).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana, uji F serta uji koefisien determinasi. Analisis regresi sederhana ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial dari variabel bebas berupa kompetensi kepribadian guru terhadap variabel terikat berupa karakter disiplin siswa. Berikut ini hasil perhitungan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,278	7,306		2,365	,030
	Kompetensi Kepribadian Guru	,734	,109	,852	6,721	,000

a. *Dependent Variable: Karakter Disiplin Siswa*

Konstanta sebesar 17,278 menunjukkan bahwa jika tidak ada Kompetensi Kepribadian Guru maka Karakter Disiplin Siswa adalah 17,278. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,734 menunjukkan bahwa bila nilai Kompetensi Kepribadian Guru bertambah 1, maka nilai rata-rata Karakter Disiplin Siswa akan bertambah 0,734 atau bilai nilai Kompetensi Kepribadian Guru naik menjadi 10 maka rata-rata Karakter Disiplin Siswa akan bertambah sebesar 7,34. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bila Kompetensi

Kepribadian Guru terus ditingkatkan maka akan mempengaruhi Karakter Disiplin Siswa sebesar 0,734. Sehingga semakin baik Kompetensi Kepribadian Guru maka semakin baik pula Karakter Disiplin Siswa. Selanjutnya untuk memperkuat hasil tersebut, penulis juga melakukan Uji F yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	706,219	1	706,219	45,171	,000 ^b
	Residual	265,781	17	15,634		
	Total	972,000	18			

A. Dependent Variable: Karakter Disiplin Siswa

B. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 45,171 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Kompetensi Kepribadian Guru memiliki pengaruh terhadap Karakter Disiplin Siswa di SDN 01 Bugel Kedung Jepara. Langkah selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X) terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa (Variabel Y) maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	,727	,710	3,954

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Merujuk pada tabel hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,852. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,727 yang berarti bahwa pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa sebesar 72,7%, adapun sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara sebanyak 72,7%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton (2018: 76) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2014: 80) yang menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik terutama kestabilan emosi, karena pada dasarnya guru adalah sosok yang sering dijadikan profil idola para siswa dan akan ditiru dalam segala perilakunya. Sehingga kepribadian yang ditampilkan oleh guru akan berpengaruh terhadap karakter siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khusnah (2020: 154) juga menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter disiplin siswa sebesar 41,8%. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019: 21) juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 92,8%. Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap karakter siswa tidak terkecuali karakter disiplin. Raikhan (2018: 28) menyatakan bahwa salah satu metode yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter disiplin siswa adalah keteladanan dan pembiasaan, dimana guru berperan penting dalam melakukan hal tersebut di lingkungan sekolah. Selaras dengan hal tersebut, (Maskuri, 2018: 347) juga menyatakan bahwa salah satu strategi yang efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan keteladanan guru.

Sebagai teladan bagi siswa, guru harus selalu menjaga tutur kata dan tingkah lakunya. Tutur kata

dan tingkah laku guru yang tidak tepat akan berakibat buruk pada pembentukan karakter siswa (Kurniawan 2014: 134). Irwansyah (2020: 33) juga menyatakan bahwa pada dasarnya siswa merupakan peniru ulung, dimana setiap tutur kata atau tingkah laku seorang guru yang ditampilkan pasti akan ditiru oleh siswa karena guru merupakan sosok sentral dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus menampilkan kepribadian yang mapan dan matang agar dapat dijadikan panutan atau teladan bagi siswa. Berlandaskan hal tersebut, menurut hemat penulis saat melakukan penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 01 Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara cukup memperlihatkan kompetensi kepribadian yang baik, hal ini dapat dilihat dari tutur kata yang digunakan oleh guru saat menegur siswa yang melakukan kesalahan, cukup stabil saat menghadapi siswa yang bermasalah, berlaku adil kepada seluruh siswa, bersikap tegas kepada siswa yang melanggar aturan serta sangat berwibawa.

Hidayatullah (2017: 139) mengemukakan bahwasanya keteladanan guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa karena segala aktifitas yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi cerminan bagi siswa untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan kompetensi kepribadian guru yang tinggi. Semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan semakin tinggi pula karakter siswa, sebaliknya jika kompetensi kepribadian guru rendah maka akan rendah pula karakter siswa (Rochman & Gunawan, 2017: 32). Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru harus meningkat sehingga dapat mendukung tercapainya karakter siswa yang kuat terutama karakter disiplin. Adapun cara untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru antara lain adalah guru harus ikhlas, mantap dan sesuai kode etik guru dalam menjalankan tugas, menciptakan komunikasi yang baik dengan teman sejawat untuk bertukar pengalaman, selalu berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku serta selalu menunjukkan kewibawaan dihadapan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 01 Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara mengenai “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV”, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa, atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dengan hasil nilai konstanta sebesar 17,278 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru maka karakter disiplin siswa adalah 17,278. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,734 yang menunjukkan bahwa jika nilai kompetensi kepribadian guru bertambah 1, maka nilai rata-rata karakter disiplin siswa akan bertambah 0,734. Yang dapat disimpulkan bahwa bila kompetensi kepribadian guru terus ditingkatkan maka akan mempengaruhi karakter disiplin siswa sebesar 0,734. Selanjutnya dari uji F yang dilakukan juga menunjukkan nilai nilai F hitung sebesar 45,171 > 4,49 dengan taraf signifikansi < 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun prosentase pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter disiplin siswa setelah dilakukan uji koefisien determinasi adalah 72,7%, dan sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. T., & Nafiah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 4(2), 21–31.
- Asmani, J. M. (2015). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Diva Press.
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 43–53.
- Herriyan, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek UNIVA Medan. *EDU RELIGIA*, 1(4), 633–644.
- Hidayatullah, M. (2017). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Indrawan, I. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Lakeisha.
- Irwansyah, M. (2020). *Karakteristik Guru Perspektif Hadis Nabawi*. Guepedia.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Arruz Media.
- Lestari, F. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Maskuri. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 340–363.
- Ni'mah, K. (2014). Konsep Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim al-Muta'allim). *Pendidikan Agama Islam*,

XI(1).

- Putra, R. G. (2021). Implementasi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Raikhan. (2018). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Darajat: Jurnal PAI*, 1(1), 16–33.
- Rizki Ailulia, A. W. (2021). Studi Kasus : Penangan Masalah School refusal melalui Teknik Self Instruction pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), 29–38.
- Rochman, C., & Gunawan, He. (2017). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Widiyono, A., Thooyibah, D., Haris, A., Nasir, K., & Hidayatullah, M. L. (2019). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 1(2), 102–109.
- Wisnarni, W. (2018). Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 31–44.
- Yuly Sakinatul Karomah, A. W. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60.